

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP NARAPIDANA DENGAN
PENGUNAAN NARKOBA DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN
KLAS IIB KABUPATEN TOLITOLI**

***THE CORRELATION BETWEEN CONVICTS' KNOWLEDGE AND ATTITUDE
WITH THE USE OF DRUGS IN CLASS B PENITENTIARY OF
TOLITOLI REGENCY***

¹Nur Aziza Al Idrus, ²Jamaluddin Sakung, ³Sri Wahyudin Moonti

¹Bagian Promkes, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email: Aziza.alidrus@gmail.com)

²Bagian Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email: Jamal_utd@yahoo.com)

³Bagian Hukum, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email: Siwahyudinmoonti@gmail.com)

Alamat Korespondensi:

Nur Aziza Al Idrus
Ilmu Kesehatan Masyarakat
HP : +62822-7160-7358
Email : Aziza.alidrus@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini penyebaran narkoba sudah hampir tak bisa dicegah. Mengingat hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapatkan narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya saja dari bandar narkoba yang senang mencari mangsa di sekolah, diskotik, tempat prostitusi, tempat-tempat perkumpulan genk, dan lain-lain. Tentu saja hal ini bisa membuat para orang tua, masyarakat, dan pemerintah khawatir akan penyebaran narkoba yang begitu merajalela. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yakni menekankan hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk cross sectional dengan menggunakan angka-angka statistik dimana pada penelitian ini penulis ingin mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan narkoba. Hasil penelitian menunjukkan Nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ maka hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan narapidana dengan pengguna narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas IIB Tolitoli. Dan Hasil penelitian menunjukkan Nilai $p = 0,008 (< 0,05)$ maka hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara sikap narapidana dengan penggunaan narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Tolitoli. Disarankan dapat menjadi bahan acuan untuk mengurangi kasus penggunaan narkoba terutama di wilayah Kabupaten Tolitoli dan Disarankan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar ilmu ini dapat berkembang serta, dapat memberi kontribusi positif bagi peneliti selanjutnya pada bidang kajian selanjutnya.

Kata Kunci : Penyalahgunaan narkoba, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Currently, the spread of drugs is almost unavoidable. Considering that almost all of the world's population can easily get drugs from irresponsible people. For example, from drug dealers who like to prey in schools, discotheques, places of prostitution, places of genk association, and others. Of course this can make parents, public, and the government worried about the spread of drugs that is so rampant This is a quantitative research which emphasizes the results presented in the form of cross sectional by using statistics figures. This research aims at finding out the correlation between knowledge and attitude with drugs abuse. The result shows that $p\text{ value}=0,000 (<0,05)$. It means there is a correlation between the level of knowledge of convicts and drug users in class IIB penitentiary, Tolitoli. The research result shows value $p=0,008 (<0,05)$ hence result can be concluded that there is correlation between attitude of convicts with drug usage in class IIB penitentiary of Tolitoli Regency. It is suggested that the result of this research could be a reference for reducing drug abuse cases especially in Tolitoli Regency. It is also suggested that this research can be a reference for subsequent researchers so that this knowledge can develop and give positive contribution for subsequent researchers in the field of subsequent research.

Keywords : *Drugs Abuse, Knowledge, Attitude*

PENDAHULUAN

Saat ini penyebaran narkoba sudah hampir tak bisa dicegah. Mengingat hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapatkan narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya saja dari bandar narkoba yang senang mencari mangsa di sekolah, diskotik, tempat prostitusi, tempat-tempat perkumpulan genk, dan lain-lain. Tentu saja hal ini bisa membuat para orang tua, masyarakat, dan pemerintah khawatir akan penyebaran narkoba yang begitu merajalela (Arista KD, 2014). Dampak dari kasus penggunaan narkoba sangatlah merugikan bagi semuanya baik dari segi kesehatan maupun ekonomi. Dampak penyalahgunaan narkoba yang paling utama yaitu bisa berakibat fatal ketika terjadi over dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian (Dewi A, 2015). Hal yang perlu diperhatikan dalam kasus penyalahgunaan narkoba yaitu deteksi sedini mungkin anak yang menyalahgunakan narkoba, konseling atau memberikan penyuluhan tentang dampak yang akan ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba, dan memberikan bimbingan secara khusus kepada anak yang sudah terlanjur menggunakan narkoba (Rio, 2012).

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sampai ke tingkat yang sangat mengkhawatirkan, fakta di lapangan menunjukkan bahwa 50% penghuni LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan) disebabkan oleh kasus narkoba. Berita criminal di media massa, baik media

cetak maupun elektronik dipenuhi oleh berita tentang penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba dan bahan adiktif (Narkoba) di Indonesia merupakan masalah yang sangat mengkhawatirkan. Terutama pada remaja-remaja saat ini yang makin dekat dengan narkoba. Karena posisi Indonesia sekarang ini tidak hanya sebagai daerah transit maupun pemasaran narkoba, psikotropika dan zat adiktif, melainkan sudah menjadi daerah produsen narkoba, psikotropika dan zat adiktif (Asni M, Dkk). Provinsi Sulawesi Tengah, berdasarkan data BNN (2013), menempati urutan ke 7 penyalahgunaan Narkoba dari 33 provinsi yang ada di Indonesia dengan 45.263 kasus tindak pidana penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan tersebut tidak saja dilakukan oleh masyarakat umum namun juga dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa yang merupakan generasi calon penerus kepemimpinan bangsa dimasa yang akan datang (Hamdan R, 2015).

Menurut data dari lembaga permasyarakatan Kelas IIB Kabupaten Tolitoli (2017), terdapat 223 orang jumlah seluruh warga binaan lembaga permasyarakatan kelas IIB Kabupaten Tolitoli, yang terdiri dari 201 orang pria dan 22 orang wanita. Dan jumlah narapidana dalam kasus penyalahgunaan narkoba yaitu berjumlah 74 orang yang terdiri dari 66 orang pria dan 8 orang wanita (Haikal, 2017). Banyaknya kasus yang terjadi menimbulkan keprihatinan dan kekhawatiran yang sangat besar bagi semua pihak termasuk para pendidik, pemerintah, dan orang tua. Penyalahgunaan narkoba merupakan sesuatu yang sangat berbahaya karena dapat merusak semua dimensi yang cakupannya luas dan kompleks seperti dimensi sosial budaya, politik, dan ekonomi (Arista KD, 2014). Semakin banyaknya permasalahan penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat Kabupaten Tolitoli sehingga meningkatkan jumlah narapidana penyalahgunaan narkoba di Lembaga Permasyarakatan Kabupaten Tolitoli oleh karena itu peneliti ingin mengambil narapidana sebagai objek dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Narapidana dengan Penggunaan Narkoba Di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Kabupaten Tolitoli.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yakni menekankan hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk cross sectional. Penelitian ini akan dilaksanakan di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB kabupaten Tolitoli. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai Februari 2018 di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB kabupaten Tolitoli. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga binaan di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB kabupaten Tolitoli yang berjumlah 223 responden.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 responden yang diperoleh dengan menggunakan rumus slovin. Data yang dikumpulkan melalui proses wawancara dengan responden menggunakan kuisioner. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang digunakan terhadap data yang berjudul angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Analisis data yang digunakan yaitu bivariat dan univariat dengan menggunakan SPSS dengan uji statistik uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 5%. Bentuk penyajian data adalah penyajian dalam bentuk tabel dan narasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL

Dari tabel 1 (lampiran) diperoleh bahwa dari 70 responden, responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dan menggunakan narkoba sebanyak 24 responden (34,3%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan rendah dan tidak menggunakan narkoba sebanyak 2 responden (2,9%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan menggunakan narkoba sebanyak 13 responden (18,6%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan tidak menggunakan narkoba sebanyak 31 orang (44,3%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan Nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ maka hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan narapidana dengan pengguna narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas IIB Tolitoli.

Dari tabel 2 (lampiran) diperoleh bahwa dari 70 responden, responden yang memiliki sikap tidak baik dan menggunakan narkoba sebanyak 24 responden (34,3%), sedangkan responden dengan sikap tidak baik dan tidak menggunakan narkoba sebanyak 10 (14,3%), sedangkan responden yang memiliki sikap baik dan menggunakan narkoba sebanyak 13 responden (18,6%), sedangkan responden yang memiliki sikap baik dan tidak menggunakan narkoba sebanyak 23 orang (32,9%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan Nilai $p = 0,008 (< 0,05)$ maka hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara sikap narapidana dengan penggunaan narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Tolitoli.

PEMBAHASAN

Hubungan antara tingkat pengetahuan narapidana dengan penggunaan narkoba. Pengetahuan merupakan kemampuan untuk membentuk model mental yang menggambarkan obyek dengan tepat dan mempresentasikan dalam aksi yang dilakukan terhadap suatu obyek. Pengetahuan juga merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan

penginderaan suatu kejadian tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Oleh sebab itu angka kasus penyalahgunaan narkoba terus meningkat karena kurangnya pengetahuan tentang kasus penyalahgunaan narkoba tersebut.

Pengetahuan domain yang sangat penting dalam terbentuknya suatu tindakan. Dengan demikian terbentuknya sikap seseorang karena adanya pengetahuan yang ada pada dirinya terbentuknya suatu perilaku baru terutama yang ada pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif. Dalam arti seseorang terlebih dahulu diberi stimulus yang merupakan informasi tentang upaya stop menggunakan narkoba sehingga menimbulkan pengetahuan yang baru dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap pada orang tersebut terhadap informasi upaya stop menggunakan narkoba yang diketahuinya. Akhirnya rangsangan yakni informasi upaya stop menggunakan narkoba yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan atau sehubungan dengan stimulus atau informasi upaya stop menggunakan narkoba (Sumiati A, 2013).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yeli (2014) Pada Siswa/i SMP Negeri 4 Kecamatan Pontianak Timur Kotamadya Pontianak Bahw atingkat pengetahuan siswa tentang Penyalahgunaan Narkoba mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan yang baik. Kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini bahwa semakin tingginya pengetahuan seseorang tentang penyalahgunaan narkoba maka semakin sedikit orang yang menggunakan narkoba, namun ada juga yang memiliki pengetahuan yang tinggi namun tetap menggunakan narkoba.

Hubungan antara sikap narapidana dengan penggunaan narkoba. Sikap merupakan suatu reaksi atau respon terhadap suatu objek dan sikap masih merupakan reaksi tertutup, penelitian ini menunjukkan bahwa terbentuknya narapidana sehingga menggunakan narkoba dikarenakan sikap yang tidak baik dalam menentukan tindakan. Sikap yang selalu menggambarkan suatu kumpulan keyakinan yang selalu mencakup aspek *evaluative*, sehingga sikap seseorang dapat diukur dalam bentuk positif dan negative. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Newkom menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap ini masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Maka dari itu, sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai sesuatu penghayatan terhadap objek (Sumiati A, 2013).

Sikap juga diartikan sebagai “suatu konstruk untuk memungkinkan terlihatnya suatu aktivitas.” Pengertian sikap itu sendiri dapat dipandang dari berbagai unsur yang terkait seperti sikap dengan kepribadian, motif, tingkah laku, keyakinan dan lain-lain. Namun dapat diambil pengertian yang memiliki persamaan karakteristik; sikap ialah tingkah laku yang terkait dengan kesediaan untuk merespon objek sosial yang membawa dan menuju ke tingkah laku yang nyata dari seseorang. Hal itu berarti suatu tingkah laku dapat diprediksi apabila telah diketahui sikapnya. Walaupun manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat langsung tapi sikap dapat ditafsirkan sebagai tingkah laku yang masih tertutup. Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu objek. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan (Yayat S 2011).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yeli (2014) Pada Siswa/i SMP Negeri 4 Kecamatan Pontianak Timur Kotamadya Pontianak bahwa sikap siswa tentang Penyalahgunaan Narkoba mayoritas mempunyai sikap yang baik. Dari data-data diatas peneliti berasumsi bahwa sikap positif narapidana terhadap masalah yang ada sangat besar pengaruhnya terhadap prilaku narapidana tersebut dalam kasus penyalahgunaan narkoba karena sikap positif akan mendorong terwujudnya suatu tindakan dan praktek berupa respon terhadap munculnya suatu inisiatif untuk tidak menggunakan narkoba kembali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap narapidana dengan penggunaan narkoba di Kabupaten Toli-Toli. Hasil penelitian ini merekomendasikan agar dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengurangi kasus narkoba terutama di Kabupaten Toli-Toli.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista Kusuma Dewi. 2014. Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang Vol. 2, No. 2, (2014) 1-3*
- Asni M, Rahma, Mukhsen Sarake. 2013. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkotika Dan Bahan Adiktif (Narkoba) Pada Remaja Di Sma Kartika Wirabuana Xx-1 Makassar. *Jurnal Bagian Biostatistik/KKB, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNHAS, Makassar. Vol. 1, No. 1, (2013)*
- Dewi Anggreni, 2015 Dampak Bagi Pengguna Narkotika, Psikotropika Dan Zat Adiktif (Napza) Di Kelurahan Gunung Kelua Samarinda Ulu. *E Journal Sosiatri-Sosiologi, Vol. 3 No. 3 (2015) 37 – 51*

- Haikal. 2017. *Laporan data Narapidana Tindak pidana khusus Narkotik*. Lembaga Permasalahatan Kelas IIB Kabupaten Tolitoli : Tolitoli
- Hamdan Rampadio 2015. Kesadaran Hukum Masyarakat Dalam Penegakan Hukum Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Di Sulawesi Tengah. *Jurnal KIAT Universitas Alkhairaat Vol. (1), No. 7 2015*
- Lembaga Permasalahatan Kelas IIB Kabupaten Tolitoli. 2018.
- Rio. 2012. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja (Studi Kasus Pengguna Narkoba Di Desa Perumnas Simalingkar Kecamatan Pancur Batu). *e-Journal Universitas Sumatera Utara Vol. 3 No 2 2012*
- Sumiati Astuti, 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Upaya Pencegahan penggunaan Narkoba di Rw 04 Kelurahan Logoa Jakarta utara. *Jurnal Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Sarjana keperawatan. Vol .1 No. 1 2013*
- Yayat, Suharyat. 2011. Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region Volume I. No. 2. 2011*
- Yeli, Asti. 2014. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa/I Smp Negeri 4 Kecamatan Pontianak Timur Kotamadya Pontianak *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak. Vol 3. No III. 2014*

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Penggunaan Narkoba Di Lembaga Per masyarakatan Kelas IIB Kabupaten Tolitoli

No	Pengetahuan Responden	Penggunaan Narkoba				Total		P Value
		Menggunakan		Tidak Menggunakan		F	%	
		F	%	F	%			
1	Rendah	24	34.3	2	2.9	26	37.1	0,000
2	Tinggi	13	18.6	31	44.3	44	62.9	
	Jumlah	37	52.9	33	47.1	70	100	

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 2. Distribusi Hubungan Sikap Responden Dengan Penggunaan Narkoba Di Lembaga Per masyarakatan Kelas IIB Kabupaten Tolitoli

No	Sikap Responden	Penggunaan Narkoba				Total		P Value
		Menggunakan		Tidak Menggunakan		F	%	
		F	%	F	%			
1	Tidak Baik	24	34.3	10	14.3	34	86.4	0,008
2	Baik	13	18.6	23	32.9	36	51.4	
	Jumlah	37	52.9	33	47.1	70	100	

Sumber : Data Primer 2018